

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Fase Pranatal

##### 1. Pengertian Fase Pranatal

Fase Pranatal merupakan fase perkembangan manusia yang dimulai sejak terjadinya pembuahan. Menurut Elizabeth B. Hurlock fase pranatal dimulai dari pembuahan hingga berakhir pada kelahiran, dalam kurung waktu 270-280 hari atau setara dengan 9 bulan.<sup>12</sup> Selama fase pranatal, kedekatan anatar bayi dan orang tua mulai terbentuk, dan hal ini memiliki dampak yang signifikan terutama terhadap kemampuan serta kecerdasan bayi dalam kandungan.<sup>13</sup> Menurut Maimunah, pranatal adalah sebelum kelahiran atau selama kehamilan.<sup>14</sup> Fase pranatal merupakan masa sebelum kelahiran yang ditandai adanya penyatuan antara sel telur dan sel sperma yang saling membuahi.

Kehidupan seseorang bermula ketika bersatunya *spermatozoa* dan *ovarium*.<sup>15</sup> Keduanya mengandung arti yang sama yaitu kromosom

---

<sup>12</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Panjang Rentan Kehidupan* (n.d.), 28.

<sup>13</sup> Deden Sopandi and Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish, 2021), 25.

<sup>14</sup> Deswani, Uity Desmarnits, and Yuli Mulyanti, *Asuhan Keperawatan Prenatal Dengan Pendekatan Neurosains* (WINEKA MEDIA, 2019), 122.

<sup>15</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Panjang Rentan Kehidupan*, 29.

yang setiap sel seks yang matang memiliki sejumlah 23 kromosom mengandung *gen* yaitu pembawa keturunan. Saat kehamilan merupakan peristiwa pertama yang begitu penting dan menjadi penentu sifat bawaan individu yang baru tercipta, hal tersebut didapat dari kakek nenek maupun kedua orang tua. Pada saat kehamilan terdapat satu kali penetapan sifat bawaan demi semua kehidupan individu.<sup>16</sup> yang cerdas dan hebat tentunya diharapkan oleh ibu yang sedang mengandung.

Namun, kecerdasan anak tidak terbentuk begitu saja melainkan ada serangkaian tahap yang mengiringinya.<sup>17</sup> Dengan adanya fase pranatal memberikan kesempatan bagi seorang ibu untuk memberikan stimulus yang tepat demi mempersiapkan kelahiran anak yang cerdas. Pada dasarnya kecerdasan anak telah mampu dididik dan dirangsang sewaktu ia masih berada dalam rahim ibunya.<sup>18</sup> Stimulus adalah rangsangan yang diberikan terhadap janin pada saat masa kehamilan. Dengan melakukan stimulus melalui berbicara dengan janin dalam kandungan dapat merangsang perkembangan kecerdasan otak.<sup>19</sup> Oleh karenanya kepribadian seorang anak bergantung pada cara ia berkembang.

---

<sup>16</sup>Hurlock, 30.

<sup>17</sup> Bunda Novi, *Mencetak Anak Genius Sejak Dalam Kandungan: Beragam Stimulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Otak Janin* (DIVA PRESS, n.d.), 93.

<sup>18</sup> Novi, 94.

<sup>19</sup> Novi, 96.

Dengan demikian fase pranatal bukan sekadar tahap fisik perkembangan janin, melainkan juga masa krusial bagi pembentukan hubungan emosional antara bayi dan orang tua yang memiliki dampak jangka panjang. Adanya periode sekitar 9 bulan ini tidak hanya menentukan aspek biologis seperti kemampuan dan kecerdasan bayi, tetapi juga meletakkan dasar bagi ikatan kasih sayang yang akan memengaruhi perkembangan anak di masa depan. Kondisi ini merupakan ciri jika perhatian dan interaksi orang tua sewaktu kehamilan begitu krusial, karena yang dialami dan dirasakan janin dalam kandungan dapat memengaruhi potensi dan kualitas hidupnya kelak.

## 2. Periode Fase Pranatal

Secara garis besar perkembangan prantal dikelompokkan ke dalam tiga periode<sup>20</sup> yaitu :

### a. Germinal ( *Zygote* )

Masa ini mencakup pembentukan zigot, diikuti pembelahan sel, hingga terjadinya implantasi. Implantasi merupakan penempelan zigot dalam dinding rahim yang terjadi selama 10 hari sesudah timbulnya pembuahan. Masa zigot sering disebut juga sebagai periode *conceptual*.

---

<sup>20</sup> Herri Zan Pieter, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan* (Kencana, 2018), 63.

b. *Embryonic*

Periode embrio merupakan fase kehamilan yang terjadi di akhir minggu ke-2 hingga ke-8. Tanda dari fase embrio yaitu diferensiasi organogenesis cepat pada berbagai organ utama, sistem respiratory, digestive, serta syarat. terjadi diferensiasi seluler selama periode ini. Sistem nervus berkembang, dengan inisiasi detak kardial pada akhir minggu ketiga; embrio kemudian mengalami organogenesis progresif, hingga transisi menjadi fetus sebagai bentuk humanoid miniatur, ditandai dengan formasi kranium dan fasies. Periode embriogenik merupakan fase yang sangat rentan terhadap spontan abortus.

c. *Fetus*

Periode fetus merupakan fase gestasi dari akhir minggu ke-8 hingga partus. Fetus mengalami pertumbuhan akseleratif dengan peningkatan panjang sekitar 20 kali lipat dari ukuran sebelumnya, disertai kompleksitas progresif pada sistem organik dan struktur somatik. Pada masa ini, janin sangat aktif. Munculnya gerakan janin pertama yaitu biasanya di kisaran Minggu ke-18 sampai 21. Hal ini karena fetus bisa beraktivitas seperti menghisap, tersenyum,

menelan maupun merenggut. Selama fase *fetus* tersebut tidak terjadi pembentukan organ tubuh baru lagi.<sup>21</sup>

### 3. Dimensi Stimulus Fase Pranatal

Setelah mengetahui perkembangan fase pranatal bahwa mendidik anak dapat dimulai sejak dari dalam kandungan<sup>22</sup>, beberapa stimulus dapat dilakukan selama kehamilan yaitu:<sup>23</sup>

#### a. Stimulasi Sensomotorik (Sentuhan)

Sentuhan kasih sayang pada janin merupakan cara efektif supaya kedua orang tua mendapatkan dan membentuk ikatan emosional terhadap anak dimulai dari dalam kandungan.<sup>24</sup> Janin memiliki sensitifitas yang tinggi pada sentuhan diawali saat berusia 8 minggu. Selanjutnya mulai muncul terhadap semua bagian tubuh janin sensitifitas terhadap panas, rasa geli, tekanan, dingin dan sakit saat usianya menginjak 32 minggu. Desakan dari si kecil bisa memunculkan sentuhan pada permukaan perut di bagian yang menonjol. Bila melakukan sentuhan harus dengan sentuhan yang begitu kuat supaya si kecil bisa merasakannya. Janin biasanya selang sebentar akan membalas melalui berbagai gerakan

---

<sup>21</sup> Pieter, 64.

<sup>22</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA, 2016), 10.

<sup>23</sup> Yepy Hesti Riani, "Hubungan Stimulasi Prenatal Oleh Ibu Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Matahari Rw 01 Kelurahan Ketawanggede Kota Malang," *Thesis*, 2015, 9.

<sup>24</sup> Wisnarni, *Pendidikan Prenatal Sebagai Basis Pendidikan Karakter*, Nia Duniaw (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), 61.

diantaranya adalah meninju, menendang maupun hanya sekedar berpindah posisi. Lalu berikutnya bisa dilakukan pemberian sentuhan pada posisi si kecil saat bergerak. Pada kondisi ini harus diiringi dengan kesabaran untuk menunggu timbulnya jawaban. Terkait dengan respon mengenai tendangan janin ada berbagai cara yang bisa dilakukan diantaranya<sup>25</sup>:

- 1) Saat secara spontan bayi melakukan tendangan terhadap abdomen dari ibunya, maka secara perlahan Ibu memberikan tanggapan melalui menepuk-nepuk tempat yang sama persis terhadap posisi tendangan bayi dan mengucapkan tendang dan tendang lagi anakku. Tindakan ini merupakan sebuah wujud latihan refleksi dari janin untuk mengerti tentang suara dan sentuhan.
- 2) Sesudah respon dari janin dalam bentuk tendangan selanjutnya Ibu secara perlahan memberikan tanggapan lewat menepuk tempat yang arahnya berlawanan sambil menyampaikan ucapan tendang di bagian sini anakku. Sesudah janin memberikan tendangan di bagian itu selanjutnya rangsangan yang diberikan Ibu diulang di sisi yang lainnya dan membuat permainan untuk lebih merangsang si kecil.

---

<sup>25</sup>Riani, "Hubungan Stimulasi Prenatal Oleh Ibu Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Matahari Rw 01 Kelurahan Ketawanggede Kota Malang," 10.

- 3) Mengenalkan konsep melalui angka. Tepuk-tepuk di perut dilakukan oleh ibu yang memiliki total tertentu serta menunggu janin menanggapi melalui total tendangan sesuai dengan angka yang sama saat ibu melakukan tepukan.

b. Stimulasi audiotori (bunyi/suara)

Stimulus pranatal salah satu bentuknya yaitu menggunakan media suara. Saat usia janin sudah menginjak sampai 24 Minggu maka stimulus bisa diberikan dengan dasar di umur ini organ dari janin yaitu telinga atau pendengaran janin sudah terbentuk serta berfungsi secara sempurna. Beriringan terhadap situasi itu otak dari janin juga bisa mengartikan rangsangan yang berbentuk suara yang akhirnya waktu ini adalah yang paling sesuai dalam memberi stimulus terhadap janin.<sup>26</sup> Janin mempunyai kemampuan dalam mengingat pola maupun suara tertentu, lalu saat baru lahir bayi bisa memperlihatkan referensi mengenai suara yang mereka dengarkan sewaktu mereka ada di kandungan,<sup>27</sup> teknik ini meliputi:<sup>28</sup>

- 1) Mengajak Bicara, pada usia yang sudah menginjak 26 minggu menjadikan janin sudah bisa diajak berbicara maupun

---

<sup>26</sup>Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 13.

<sup>27</sup>Ririn Dwi Wiresti, *Mind In Motion (Psikologi Perkembangan Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Remaja)*, ed. Frida Nurul Azizah and Andra Juansa (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025), 11.

<sup>28</sup> Riani, "Hubungan Stimulasi Prenatal Oleh Ibu Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Matahari Rw 01 Kelurahan Ketawanggede Kota Malang," 11.

komunikasi. Pentingnya stimulus ini yaitu selain demi mengembangkan otak dari janin juga bisa mendekatkan hubungan orang tua dan janin.

- 2) Rangsangan musik, tahap untuk mengenal musik bisa melibatkan banyak wilayah di otak janin, sebab ada pusat dari asosiasi pendengaran dan penglihatan yang berguna dalam memahami objek yang didengar maupun dilihat. Perbedaan informasi dari pusat yang ada di permukaan otak itu selanjutnya diteruskan ke pusat emosi dan diatur melalui sistem limbik. Selanjutnya pusat emosi akan melakukan pengaturan sedih yang muncul akibat dari stimulus musik dengan tempo perlahan maupun kunci minor. Dampak dari emosi sedih itu yaitu adalah muncul perubahan fisiologi tubuh diantaranya ditandai dengan meningkatnya tekanan darah, lebih lambatnya denyut jantung, serta suhu tubuh yang meningkat. Tetapi sebaliknya jika musik dinyalakan dengan tempo cepat dan kunci mayor maka akan memunculkan kebahagiaan dan pernapasan janin menjadi lebih cepat.



#### 4. Tahapan-tahapan Perkembangan Fisik Pranatal

Perkembangan fisik pada fase pranatal berlangsung secara bertahap dan teratur, dengan adanya perubahan yang signifikan terjadi pada setiap bulannya. Berikut tahapan perkembangan fisik pranatal:<sup>29</sup>

##### a. Bulan pertama (0-4 Minggu)

Sejumlah 10 hari sesudah konsepsi, embrio dari sel telur yang sudah dibuahi selanjutnya berpindah dari ujung tuba fallopi ke rahim, lalu menempel pada dinding rahim. Selanjutnya terjadi konsepsi yang ditandai dengan keterlambatan haid selama kurun waktu 2 minggu. Lalu kemudian zygote ini akan membentuk lapisan dalam dan lapisan luar. Terdapat tiga lapisan terpisah pada lapisan dalam yaitu adalah lapisan bagian terluar yang membentuk kulit janin dan saraf, lapisan Tengah yang menjadi otot, tulang rawan, tulang, organ seks dan sistem sirkulasi ginjal. Dan lapisan luarnya sudah berkembang menjadi wujud plasenta, sementara lapisan dalamnya sudah berkembang menjadi janin. Ada lapisan paling dalam yang menjadi organ pencernaan dan pernapasan dari janin. Pertumbuhan dan perkembangan janin mempunyai ciri-ciri lain diantaranya adalah tumbuhnya susunan saraf pada tulang

---

<sup>29</sup> Pieter, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, 64.

belakang, otak serta wajah janin yang panjangnya sudah mencapai kisaran 2 cm.

b. Bulan Kedua (4-8 Minggu)

Sesudah memasuki umur 5 minggu, maka otak dan sistem saraf mulai terbentuk dan muncul tonjolan jantung. dalam kondisi ini posisi jantung sudah ada di rongga dada dan mulai menampilkan detak, lalu melakukan aktivitas memompa darah keseluruh embrio. Saat masuk di usia 7 minggu akan mulai terbentuk fitur wajah diantaranya lidah, bibir, hidung dan gigi. Selain itu juga mulai muncul tunas berbagai organ tubuh. Perkembangan otak begitu cepat yaitu dicirikan adanya pembentukan pembuluh darah dan sel saraf. Selain itu warna mata, tulang belakang, jari tangan dan kaki juga mulai terbentuk dengan panjang janin kisaran 2,5 cm.<sup>30</sup>

c. Bulan Ketiga (8-12 Minggu)

Janin bentuknya sudah semakin menyerupai dengan bayi. Janin sudah sangat terlindungi dari infeksi. Ibu mulai merasakan janin melakukan gerakan halus pada usia kehamilan 18-20 Minggu. Janin juga sudah bisa menirukan gerak salto, membalik badan, serta menggenggam tangan. Ia juga sudah bisa menampilkan ekspresi wajah. Berat janin mencapai sekitar 18 gram, dengan ciri fisik lain

---

<sup>30</sup> Pieter, 65.

seperti kepala yang lebih besar daripada tubuh karena pertumbuhan otak yang pesat. Selain itu kelopak mata, hidung dan dagu sudah mulai terbentuk dengan janin yang panjangnya kisaran 9 cm.<sup>31</sup>

d. Bulan Keempat (12-16 Minggu)

Perkembangan pada kerangka tubuh janin telah proporsional, dengan kaki yang memiliki panjang lebih dibandingkan terhadap tangan. Kulit rambut juga mengalami penebalan, mulai tumbuhnya bulu mata, serta berat janin mencapai sekitar 100 gram. Hampir semua otot besar janin merespon sinyal dari otak pada saat janin masuk usia 14 minggu, sehingga janin bisa menekuk lengan, pergelangan tangan, serta menggenggam jari. Anggota tubuh otot dan kulit terbentuk pada posisi yang tepat. Janin juga sudah bisa mendengar detak jantung dari ibunya yang menyebabkan timbulnya ekspresi wajah, membuka mulut dan perubahan posisi kepala. Pada saat ini janin memiliki panjang kisaran 16-18 cm.<sup>32</sup>

e. Bulan Kelima (16-20 Minggu)

Janin mulai menghisap jempolnya pada saat usianya memasuki Minggu ke-17. Kemampuan menelan dan menghisap

---

<sup>31</sup>Pieter, 65.

<sup>32</sup> Pieter, 66.

tersebut merupakan latihan pertama untuk janin dalam keterampilan makan di masa depan. Terdapat penyempitan kantong agnion yang menjadikan itu lebih mudah untuk bisa merasakan janin saat bergerak. Dalam memenuhi nutrisi harian maka janin akan menelan cairan amnion lewat sistem pencernaannya. Nutrisi dari cairan tersebut diserap tubuh janin, sementara sisa makanan padat disimpan di usus. Zat sampah diproses oleh ginjal dan dikeluarkan sebagai tetesan urin.

Pada bulan kelima kehamilan, aktivitas janin mulai teratur, termasuk pola bangun dan tidur yang konsisten. Janin hanya bergerak sesekali selama tidur. Hampir semua sistem tubuhnya, seperti sistem saraf, sudah mulai berfungsi. Jenis kelamin janin dapat diketahui pada usia ini. Mulai terbentuk sel darah putih untuk melawan infeksi maupun penyakit. Penebalan terjadi pada kulit janin yang mengakibatkan tidak dapat ditembus cahaya. Janin juga sudah bisa mendengar suara dari ibu serta membedakan rasa manis dan pahit. Saat ini panjang dari janin kisaran 25 cm.<sup>33</sup>

f. Bulan Keenam (20-24 Minggu)

Pada fase ini janin bisa mendengar suara orang lain dan ibu dengan sangat jelas. Perkembangan dari beragam sel otak tersebut akan menjadi semakin kompleks serta juga janin mulai melatih diri

---

<sup>33</sup> Pieter, 66.

untuk bernapas. Saat memasuki usia ke-6 bulan maka kelopak mata sudah bisa untuk menutup dan membuka. Pembentukan daun telinga sudah semakin jelas. Janin juga sudah menangkap berbagai suara di sekeliling rahim, seperti aktivitas organ tubuh dalam. Otot-otot semakin kuat, sementara tulang-tulang mengeras seiring perkembangannya. Pada usia ini panjang janin yaitu kisaran 39 cm.<sup>34</sup>

g. Bulan Ketujuh (24-28 Minggu)

Memasuki usia di bulan ke-7 terdapat pertambahan signifikan dari berat janin yang menjadikan tubuhnya makin berisi. Seluruh tubuhnya masih diselimuti oleh rambut halus. Otak dan paru-paru belum sepenuhnya matang, tapi jaringan saraf dan saraf sudah mulai aktif. Pertumbuhan pesat dialami oleh otak dengan jutaan sel saraf yang baru. Pembuluh darah kapiler mengalir dari jaringan kulit, menjadikannya mempunyai warna yang kemerahan. Janin sudah mulai memiliki kepekaan terhadap rasa nyeri. Gerakan janin yang berpindah-pindah posisi sudah mulai dirasakan oleh ibu. Pada situasi yang normal posisi dari kepala janin yaitu ada di bawah sebagai persiapan kelahiran. Memasuki usia ke-33 Minggu, kuku kaki dan tangan mulai tumbuh sempurna, kelopak matanya mulai tumbuh bulu dan bisa membuka dan menutup. Ibu masih

---

<sup>34</sup> Pieter, 67.

mensuplai oksigen melalui darah tali pusar. Saat ibu berbicara denyut jantung janin akan lebih cepat. Berat janin kini kisaran 2 kg dan mempunyai panjang kisaran 35 cm.<sup>35</sup>

h. Bulan Kedelapan (28-32 Minggu)

Sekarang janin terlihat lebih proporsional dan berisi serta hampir memenuhi ruang pada rahim yang mengakibatkan Ibu biasanya sesak nafas. Gerakannya semakin terbatas, tidak lagi bisa jungkir balik bebas. Rambut halus pelindung mulai gugur. Janin membuat hormon kortikosteroid untuk membuat perkembangan paru-paru semakin sempurna dalam persiapan bernapas sesudah lahir. Struktur tubuhnya semakin sempurna yaitu janin bisa merasakan cahaya melalui dinding perut ibu dan bisa mengedipkan mata. Namun mobilitasnya semakin terbatas karena peningkatan berat badan. Berat badan rata-ratanya yaitu 2,75 kg dan panjang janinnya kisaran 45 cm.

Pada trimester kedua, pendengaran janin sudah aktif, tetapi menjelang bulan ke-8, fungsi ini semakin matang sehingga ia bisa mendengar suara ibu serta suara dari luar lingkungan. Dasar teori inilah yang melahirkan konsep komunikasi dini dengan janin. Kepala janin sudah masuk ke rongga panggul dan siap untuk dilahirkan pada akhir bulan ke-8. Perkembangan sempurna sudah

---

<sup>35</sup> Pieter, 67.

dialami oleh sistem saraf, dan janin sudah dilengkapi dengan kemampuan menelan dan bernapas.<sup>36</sup>

i. Bulan Kesembilan (32-36 Minggu)

Terdapat tambahan lemak pada fase ini yaitu sejumlah 14 kali lipat setiap hari dan letak pertambahan lemak tubuh itu ada di bawah permukaan kulitnya. Rambut kepala dari janin sudah mencapai panjang kisaran 5 cm. Rahim yang ruangnya semakin menjadi terbatas membuat janin sudah jarang untuk bergerak. Fungsi tubuh sudah sangat optimal diantaranya sistem pencernaan yang aktif walaupun lambat pada saat usianya sudah 39 minggu. Usus kecil dari janin dipenuhi oleh tinja pertama atau mekonium. Secara umum, posisi janin sudah siap lahir dengan kepala menempati rongga panggul. Berat janin sekitar 3 kg dengan panjang 50 cm.<sup>37</sup>

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pranatal

Hapsari menyebutkan berbagai faktor yang berdampak terhadap perkembangan pranatal<sup>38</sup> sebagai berikut:

a. Teratogen

Faktor-faktor yang memicu kelainan lahir sering berasal dari ketidak optimalan saat kehamilan. Apabila teratogen

---

<sup>36</sup> Pieter, 68.

<sup>37</sup> Pieter, 68.

<sup>38</sup> Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish, 2021), 32.

bertindak saat masa awal kehamilan selama organogenesis dan pembuahan, hal itu dapat merusak janin dan menyebabkan cacat anatomis. Sebaliknya, jika teratogen muncul setelah organogenesis selesai dan matang pada kehamilan lanjut, risiko kelainan anatomis biasanya rendah.

b. Ibu

Ibu merupakan faktor utama yang begitu menentukan perkembangan dari janin. Maka kondisi psikis maupun fisik dari ibu harus secara optimal dijaga supaya terjadi perkembangan sempurna pada janin. Kondisi kesehatan serta penyakit dari Ibu suatu hamil dapat mengakibatkan kerusakan, kelainan dan infeksi yang menyebabkan ketidak sempurnaan bayi saat lahir. Terdapat berbagai penyakit yang memiliki risiko tinggi terhadap janin meliputi campy rubella, sifilis, herpes, genital serta AIDS. Usia ibu juga memiliki dampak yang signifikan, kehamilan beresiko terjadi pada remaja dibawah 18 tahun atau ibu yang usianya lebih dari 35 tahun. Seringkali bayi dari seorang ibu remaja lahir secara prematur atau justru mengalami keguguran, sedangkan pada ibu lanjut usia, risikonya mencakup keguguran, sedangkan pada ibu



lanjut usia resikonya yaitu mencakup komplikasi penyakit, mental bayi yang keterbelakangan dan mengalami keguguran.<sup>39</sup>

c. Ayah

Ayah memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan optimal janin. Perhatian dan kasih sayangnya terhadap ibu membantu menjaga stabilitas emosi ibu agar tetap tenang dan bahagia. Stimulasi melalui suara dan sentuhan dari ayah juga membangun ikatan emosional awal dan menyenangkan janin, serta berpotensi meningkatkan perkembangan bahasa anak nantinya. Bagi ayah yang usianya sudah lumayan tua bisa menyebabkan kalsium pada anak kurang yang pada kecenderungan tinggi badannya menjadi rendah dan beresiko terkena keterbelakangan mental atau disebut *down syndrome*.<sup>40</sup>

d. Lingkungan

Polusi udara dan paparan bahan kimia beracun yang terjadi di lingkungan bisa mengakibatkan bahaya pada janin, berpotensi menyebabkan keterbelakangan mental pada anak. Kontaminasi ini mengganggu perkembangan otak janin. Ibu hamil disarankan sangat waspada terhadap lingkungan dan asupan

---

<sup>39</sup>Dwiyono, 33.

<sup>40</sup> Dwiyono, 33.

makanan, karena konsumsi makanan terkontaminasi zat beracun dapat menghambat pertumbuhan janin secara signifikan.<sup>41</sup>

## **B. Perkembangan Iman Anak Usia 7-9 Tahun**

### **1. Perkembangan Iman**

Iman merupakan realitas hidup yang mempunyai tiga dimensi penting diantaranya yaitu hubungan penuh kepercayaan, keyakinan, dan kehidupan agape yang dinamis.<sup>42</sup> Iman adalah selalu pemberian Allah. Sebagaimana Yesus katakan dalam Yoh. 6:44 tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku.<sup>43</sup> Menurut G. Caram iman berasal dari Allah, tetapi iman dapat bertumbuh, diperluas atau dikembangkan seperti *size*.<sup>44</sup> Iman diibaratkan dengan tumbuhan tunas muda bersumber dari ciptaan dan kepunyaan Allah. Menurut James W. Fowler perkembangan Iman bisa memunculkan berbagai harapan untuk menyampaikan aktivitas pada pendidikan agama Kristen.<sup>45</sup> Jadi Iman merupakan realitas hidup yang mempunyai tiga dimensi utama diantaranya hubungan penuh kepercayaan, keyakinan serta kehidupan

---

<sup>41</sup> Dwiyono, 33.

<sup>42</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education*, ed. Kristina Santi Tjahjadi-Prijatna and Erick von Martin Elraphoma Hutahean (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011), 81.

<sup>43</sup> Groome, 80.

<sup>44</sup> Hasudungan Simatupang, *Defenisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus Dan Payung Bagi Pendidikan Kristiani* (PBMR ANDI, 2021), 277.

<sup>45</sup> Groome, *Christian Religious Education*, 95.

*agape*. Iman berasal dari Allah namun bisa berkembang dengan memberikan harapan besar bagi pendidikan agama kristen.

Iman diibaratkan sebagai tangan yang diulurkan manusia untuk menyambut kasih karunia Allah yang melimpah.<sup>46</sup> Perjalanan iman manusia dimulai sejak dalam kandungan, lalu berlanjut dengan kepercayaan terhadap lingkungan baru berkat kehadiran ibu yang memberikan rasa aman dan nyaman.<sup>47</sup> Menurut Smith, kepercayaan merupakan sifat universal yang dimiliki seluruh umat manusia. Bagi manusia, kepercayaan adalah kodrat alamiah yang melekat secara bawaan. Smith menegaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang memiliki sifat berkepercayaan..<sup>48</sup> Iman kepada Kristus diperlukan agar seseorang dapat percaya bahwa Allah itu teguh dan kuat.

Dengan demikian Iman adalah pemberian Allah yang bisa bertumbuh dan memiliki dimensi yang menyeluruh sangatlah berarti. Hal ini memperlihatkan jika iman tidak sebagai hal yang kaku, tapi merupakan perjalanan hidup yang terus berkembang, yang dimulai sejak dini dan dipengaruhi oleh lingkungan serta hubungan pribadi dengan Tuhan. Oleh sebab itu, penting untuk terus memelihara serta

---

<sup>46</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (BPK Gunung Mulia, 1992), 18.

<sup>47</sup> Soni Samsu Rizal, *Agama Dan Multikulturalisme Praktik Remaja Dalam Toleransi Beragama* (Deepublish, 2024), 17.

<sup>48</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD,SMP, Dan SMA* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 278.

mengembangkan iman, serta mendukung orang lain terutama anak-anak dalam perjalanan Iman anak supaya mereka tumbuh menjadi pribadi yang penuh keyakinan, kepercayaan serta kasih.

## 2. Perkembangan Iman Anak Usia 7-9 Tahun

Anak merupakan karunia dari Tuhan yang keberadaannya wajib dipelihara, dirawat dan dilindungi.<sup>49</sup> Anak juga merupakan amanat sekaligus anugerah yang wajib dididik serta dipelihara supaya anak tumbuh menjadi manusia berguna serta beriman terhadap agama dan keluarga serta masyarakat. Anak juga merupakan pribadi yang masih sangat bergantung terhadap orang tua dan belum matang dari segi pendidikan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan dukungan dalam berbagai aspek, seperti fisik, emosional, sosial, moral, keimanan, dan sebagainya.

Pada fase usia 6-12 tahun sudah mampu dengan jelas berbicara dan mulai melakukan sosialisasi terhadap lingkungannya, baik itu di sekolah, keluarga atau terhadap teman sebaya dalam bermain.<sup>50</sup> Pada fase anak tersebut didominasi dengan ketertarikan terhadap semua hal yang dilihat serta dirasakan maupun diliputi rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam Fase ini kecenderungan dari anak yaitu

---

<sup>49</sup> Faisal Riza and Fauzi Anshari Sibarani, *Prinsip The Best Interest Of The Child Dalam Proses Peradilan Anak*, Erwin Asma (Medan: Umsu Press, 2021), 76.

<sup>50</sup> Esti R. Boiliu, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler*, 17 (2021): 177.

mudah percaya terhadap apa yang diajarkan pada dirinya.<sup>51</sup> Anak berada di tengah berbagai lingkungan yang beragam diantaranya gereja, sekolah, keluarga dan lingkungan sekeliling tempat tinggalnya.<sup>52</sup> Peran orang tua terhadap masa ini sangatlah dibutuhkan. Anak harus diajarkan supaya senantiasa bertindak dengan benar dan baik pada proses perkembangan pendidikannya supaya anak selalu mengingat pembelajaran itu, mengamalkannya, serta membawanya dalam setiap aspek kehidupan.

Mengenai perkembangan iman, Fowler berpendapat bahwa jika anak imannya masih mempunyai sifat yang dinamis. Kondisi ini menjadikan perkembangan iman dari anak adalah perjalanan yang begitu penting supaya memperoleh kepercayaan. Pembentuk dari perkembangan Iman anak yaitu melalui kepercayaan diri anak pada berbagai orang yang memelihara maupun mengasuh di sekelilingnya. Munculnya kepercayaan ini yaitu melalui rasa aman dan nyaman yang diwujudkan di lingkungan sekitarnya. Pada fase perkembangan anak ada aspek yang harus begitu dipedulikan diantaranya yaitu anak belum mempunyai gaya berpikir yang rasional. Ini memperlihatkan jika anak masih mempunyai cara berpikir ia terikat terhadap beragam hal nyata. Maka kondisi ini menjadikan para anak lebih mudah memahami

---

<sup>51</sup>Boiliu, 177.

<sup>52</sup> Boiliu, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler*.

beragam nilai religiu dari orang yang mereka temui maupun ketahui, pada konteks ini yaitu adalah orang tua sebagai orientasi anak untuk menempatkan kepercayaannya. Orang tua merupakan sumber langsung yang bisa dicontoh dan dilihat sehingga menjadikan keteladanan dari orang tua adalah hal yang wajib diperhatikan dan begitu penting.<sup>53</sup>

### 3. Tahap-Tahap Perkembangan Iman

James W. Fowler dalam buku Thomas H. Groome mengidentifikasi jika ada sejumlah 6 hal yang berbeda serta bisa dilihat maupun dikenali pada kemampuan iman seseorang yang sedang berkembang. Struktur berbeda dimiliki oleh setiap tahapan perkembangan, namun tahap-tahap itu satu dengan yang lain saling terkait dari segi hierarki maupun urutan dengan berkembang dalam urutan meningkat.<sup>54</sup> Tahap-tahap tersebut yaitu:

- a. Iman intuitif/proyektif merujuk pada tahap iman seseorang sekitar usia 4-8 tahun, di mana makna diciptakan dan keyakinan terbentuk melalui cara intuitif serta imitasi. Pengetahuan utamanya bersumber dari intuisi, sementara iman dibangun dengan meniru suasana hati, teladan, serta tindakan beriman dari orang-orang penting yang terlihat, khususnya orang tua. Afeksi menjadi penguasa, pengetahuan dan perasaan saling bercampur, serta

---

<sup>53</sup>Agustinus Supriyadi Lusia, "Pengaruh Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga Kristiani Bagi Perkembangan Iman Anak," *STKIP Widya Yuwana*, 2019, 68.

<sup>54</sup>Groome, *Christian Religious Education*, 100.

otoritas terletak pada orang tua dan figur dewasa signifikan lainnya..<sup>55</sup>

- b. Tahap mistis/harfiah terjadi sekitar usia 7-8 hingga 11-12 tahun. Ini merupakan fase iman afiliatif, yaitu saat orang memiliki kesadaran menyatu menjadi bagian pada kelompok terdekat atau komunitas imannya. Secara antusias seseorang mulai mempelajari bahasa, tradisi dan legenda komunitas tersebut, lalu menjadikannya milik pribadinya. Hal ini dimungkinkan karena kesadaran yang lebih tinggi tentang perbedaan antara diri sendiri dan kelompok orang terdekat lainnya.<sup>56</sup> Pandangan dari anak mengenai dunia menjadi sudah lebih teratur, serta konsep anak mengenai Tuhan biasanya diibaratkan melalui gambaran orang tua yang memberi hadiah tindakan baik serta hukuman untuk tindakan yang buruk. Pada fase ini kecenderungan iman seseorang yaitu adalah untuk menafsirkan berbagai ajaran keagamaan maupun kisah-kisah dari segi literal maupun harfiah. Pada fase ini kepercayaan yang dimiliki oleh anak begitu tergantung dari teladan maupun pengajaran yang orang dewasa maupun lingkungan sekelilingnya berikan.<sup>57</sup>
- c. Tahap sintesis/konvensional biasanya dimulai pada usia 11-12 tahun, saat pengalaman seseorang melampaui kelompok sosial

---

<sup>55</sup> Groome, 100.

<sup>56</sup> Groome, 101.

<sup>57</sup> Cristiani Arniati, *Studi Tentang Efektifitas Pemuridan Gereja Toraja Periode 2016-2021 Di Pos PI Kappuan*, 2022, 20.

primer dan keluarga. Dalam fase ketiga ini, Iman menggabungkan, menafsirkan serta menciptakan arti pada kehidupan sesuai dengan arah dan kriteria dari apa yang orang lain katakan, serta mengikuti konvensi yang sedang terkenal. Sifat dari tahap ini yaitu menyesuaikan diri atau konvensional, di mana orang begitu berkeinginan menanggapi secara setia terhadap keputusan dan harapan seluruh orang yang penting lainnya. Sampai dengan tahap ini seseorang masih belum mempunyai pemahaman yang cukup tentang identitas diri dan untuk membuat keputusan mandiri dari perspektifnya sendiri.<sup>58</sup>

- d. Individuatif/Reflektif. Bagi sebagian orang munculnya tahap ini yaitu pada saat mereka berumur 30-40 tahun, namun juga ada banyak orang dewasa yang tidak pernah merasakannya. Peralihan dari tahap ketiga menuju keempat begitu krusial demi kelanjutan perjalanan iman seseorang. Di tahap ini sintesis konvensional yang merupakan tahap ketiga akan mulai hilang karena ketidaksesuaian antara berbagai harapan konvensional dari kelompok yang berbeda dan diri sendiri. Beralih ke fase keempat yaitu timbul saat individu tidak lagi tahan untuk menjadi seorang pribadi yang berbeda atau menyadari ketidakmampuan menyatakan perbuatan makna, bahkan dalam kewenangan tertinggi. Saat ini tanggung jawab

---

<sup>58</sup> Groome, *Christian Religious Education*, 102.



- dalam sintesis atau menciptakan arti beralih dari ketergantungan pada otoritas konvensional menjadi pribadi yang bertanggung jawab tentang gaya hidup, komitmen, sikap dan keyakinan. Maka muncul level otonomi yang memiliki perbedaan secara kualitatif yang melebihi fase ketiga. Cara mengetahui identitas hubungan dan pandangan hidup yang menjadi pilihannya yaitu dengan membedakan sikap serta harapan orang lain lewat kesadaran diri. Bahkan beragam faktor itu dijelaskan pada penilaian, penafsiran serta respon terhadap pengalaman pribadi.<sup>59</sup>
- e. Iman merupakan fase kelima dan biasanya jarang muncul sebelum paruh baya. Paradoks yang dulunya di atasi lewat beragam teknik pengurangan ketegangan saat ini sepenuhnya diterima, diintegrasikan dan di afirmasi terhadap pola beriman pribadinya.

Di kehidupan sehari-hari, segalanya tidak lagi dilihat hanya sebagai pilihan antara dua sisi saja. Ada kerelaan untuk hidup bersama ketidakjelasan. Tentu saja, ini bukan berarti kembali ke sikap semua benar atau ragu-ragu. Justru sebaliknya, ada komitmen pribadi yang kuat dan mandiri terhadap pandangan sendiri. Pandangan orang lain tetap dihargai dan diterima dengan tulus atas kebenarannya. Seperti yang sudah disebut, ini bukan semua benar,

---

<sup>59</sup> Groome, 103.

tapi pengakuan jika perspektif seseorang tidak memiliki kebenaran mutlak. Hal tersebut memerlukan sungguh-sungguh keterbukaan pada orang lain dan kesediaan berdialog, meski bisa menggeser perspektif orang memahami hidup serta kaitan terhadap dunia. Keyakinan seseorang terlihat rapuh dan belum lengkap, walau sangat setia padanya. Hal-hal khusus dihargai, tapi karena bisa berlaku secara luas untuk semua. Simbol-simbol seseorang dijaga dan diyakini, tapi terus dilihat lebih jauh ke kemungkinan yang lebih besar.<sup>60</sup>

- f. Iman Berorientasi pada Universalitas. Saat membahas tahap keenam, bahasa Fowler cenderung puitis. Hal ini tampaknya tak terelakkan, karena iman pada tahap keenam sulit diungkapkan dengan bahasa sehari-hari yang konkret. Memasuki fase keenam maka diri sendiri dimanfaatkan serta memanfaatkan demi melakukan perubahan kenyataan saat ini menuju kondisi transenden yang sejati. Pada fase ini berbagai hal khusus pada kehidupan dihargai menjadi wadah yang umum. Kehidupan tidak bisa dipertahankan dengan kaku, tetapi dicintai, dilakukan secara serius namun tidak berlebihan. Bagi orang di tahap keenam, sifat dari komunitas manusia yaitu inklusif dan universal. Tahap ini

---

<sup>60</sup> Groome, 105.

dalam teologi menggambarkan Kerajaan Allah yang sudah nyata dialami. Pada spiritualitas, tahap keenam merupakan penyatuan paling sempurna dengan Allah yang mungkin dicapai dalam kehidupan duniawi..<sup>61</sup>

#### 4. Aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan iman anak

Seorang anak biasanya dengan mudah meniru dari perkataan, tindakan, serta perilaku dari orang lain, nenek, kakek, teman, orang tua dan orang di sekelilingnya. Menurut Eugene Zen dan Yanto Paulus mengutip dari salah satu materi kuliah *Together for Children* pada program *Holistic Child Development*, Rosalind Lim-Tan menyampaikan Jika lingkungan yang paling dekat yaitu lingkungan yang menjadi tempat mayoritas interaksi secara langsung dengan anak. Lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan komunitas terdekat, sekolah, teman, keluarga, dan komunitas agama tempat anak tersebut berada.<sup>62</sup> Ada tiga aspek yang mempengaruhi pertumbuhan iman anak antara lain

##### a. Peran orang tua

PAK pada keluarga merupakan sebuah tahap di mana pertumbuhan Iman anak dilalui lewat teladan dan kesaksian dari orang tua. Dengan mengajarkan agama di rumah menjadikan orang

---

<sup>61</sup> Groome, 106.

<sup>62</sup> Noh Ibrahim Boiliu et al., *Pendidikan Agama Kristen: Konsep, Tantangan, Dan Implementasi*, ed. Esti Regina Boiliu (Penerbit Widina, 2025), 66.

tua bisa membesarkan anak supaya tumbuh menjadi wanita sempurna serta mempunyai tanggung jawab terhadap Tuhan. Keluarga sendiri merupakan lingkungan yang begitu indah dan berdampak terhadap keyakinan anak. Anak yang benar-benar mengalami bagaimana orang tua menghadapi dan bereaksi terhadap masalah yang muncul di rumah, di tempat kerja, pada kehidupan sehari-hari ada perselisihan ibu dan ayah.<sup>63</sup>

b. Kerabat dekat di luar orang tua yaitu Kakek dan nenek

Pengaruh kerabat dekat di luar orang tua yaitu kakek dan nenek yang menjadi faktor yang memberi dampak terhadap tumbuh kembang Iman anak. Terkadang kakek nenek lebih toleran dan rela memberikan hadiah kepada cucunya, sehingga terkadang dapat menghalangi orang tua untuk mengajarkan sesuatu. Apalagi jika kedua orang tua sang anak bekerjadan menitipkan sang anak kepada kakek dan neneknya. Anak-anak ini juga dibentuk melalui teladan iman kakek nenek mereka. Tentu selain kakek dan nenek, berbagai orang yang intens berinteraksi terhadap anak di rumah juga adalah faktor utama pada keteladanan Iman dari sang anak.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Boiliu et al., 67.

<sup>64</sup>Boiliu et al., 67.

c. Lingkungan (sekolah, teman dan tetangga).

Dalam fase anak besar, anak menghabiskan banyak waktu di sekolah. Sangat penting bagi orang tua untuk memikirkan sekolah mana yang akan dituju karena sekolahlah yang melatih anak untuk menimba ilmu. Itu juga dituntut darinya di sana menentukan pergaulan, karena jika seorang anak menghabiskan waktu dengan teman baik, itu baik dan sebaliknya. Sebaiknya orang tua membuat keputusan yang menghakimi tentang menyekolahkan anak mereka ke sekolah bertaraf Kristen, agar mereka juga diajar dan didorong dalam nilai dan prinsip iman Kristen.<sup>65</sup>

Iman merupakan inti dari keselamatan dalam Kristen karena melalui iman seseorang menerima anugerah keselamatan yang diberikan oleh Tuhan. Dalam pandangan Kristen, manusia tidak dapat memperoleh keselamatan melalui usaha atau perbuatan baik sendiri, tetapi hanya melalui keyakinan akan kasih karunia Tuhan yang diwujudkan dalam Yesus Kristus.<sup>66</sup> Iman kekristenan merupakan konsep yang sangat penting dan mendasar, terutama dalam kaitannya dengan relasi antara manusia dan Tuhan. Iman sering didefinisikan dalam Alkitab melalui konsep pistis, kata

---

<sup>65</sup> Boiliu et al., 68.

<sup>66</sup> Slifendi Jonesron Ballo, *Tetaplah Kerjakan Keselamatanmu*, Ummu Tasyi (Pabean Undik Indramayu Jawa Barat: PT Adab Indonesia, 2024), 19.

Yunani yang berarti kepercayaan, kesetiaan, dan ketergantungan.<sup>67</sup> Iman bukanlah sekadar keyakinan dalam hati melainkan terwujud dalam sikap kesetiaan dan ketergantungan penuh kepada Allah, sehingga menjadi fondasi kehidupan yang kokoh.

Ibrani 11:1, Iman dideskripsikan merupakan pondasi semua hal yang diharapkan serta bukti semua wujud yang tidak kita lihat. Artinya Iman merupakan keyakinan kokoh atas janji-janji Tuhan meskipun bukti fisiknya belum terlihat.<sup>68</sup> Dalam pandangan reformasi protestan, yang dipelopori oleh Martin Luther, diajarkan bahwa iman adalah karunia Allah yang diberikan oleh roh kudus.<sup>69</sup> Dengan meneladani kitab Ibrani dapat menjadi landasan yang kuat bagi kehidupan yang beriman. Karunia Allah dari Roh Kudus mengingatkan kita bahwa iman bukanlah hasil usaha sendiri, melainkan anugerah-Nya. Untuk itu bersyukur dan terus memperdalam iman pada kehidupan sehari-hari.

Iman Kristen juga sering diungkapkan melalui pengakuan iman. Pengakuan iman adalah pernyataan resmi tentang keyakinan pokok yang dianut oleh komunitas Kristen, seperti Pengakuan Iman Rasuli dan Pengakuan Iman Nicea. Melalui pengakuan ini, iman

---

<sup>67</sup> Ballo, 19.

<sup>68</sup> Ballo, 19.

<sup>69</sup> Ballo, 20.

diartikulasikan dan dijaga dari ajaran-ajaran yang menyimpang. Iman bukan hanya bersifat pribadi, tetapi juga memiliki dimensi kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam komunitas gereja.<sup>70</sup> Pengakuan iman penting sebagai landasan penyatu dan penjaga kebenaran.

Iman juga bersifat dinamis, artinya iman bisa bertumbuh dan berkembang. Melalui pengalaman hidup, doa, dan studi Alkitab, iman seseorang bisa diperkuat dan diperdalam. Roh Kudus berperan aktif dalam memperkuat iman orang percaya, menuntun mereka dalam kebenaran, dan memberi penghiburan serta keyakinan di saat keraguan atau ketidakpastian.<sup>71</sup> Iman sangat berarti karena mengajarkan kita untuk terus bertumbuh. Adanya dukungan Roh Kudus dapat menjadi penguat untuk terus teguh meskipun menghadapi ketidakpastian.

Ketika seseorang menjadi Kristen, Allah menghidupkan kehidupan baru di dalam dirinya, sehingga kehidupan itu menghasilkan kualitas hidup yang berbeda bagi orang percaya dibandingkan orang tidak percaya.<sup>72</sup> Pemberian pertama dari Allah bagi orang Kristen adalah iman, dan lewat iman tersebutlah Allah

---

<sup>70</sup> Ballo, 22.

<sup>71</sup> Ballo, 23.

<sup>72</sup> Franky Sihombing and Musikus, *Tabloid Reformata Menyurahkan Kebenaran Dan Keadilan* (Yayasan Pelayanan Media Antiokhia ( YAPAMA), 2011), 11.

melakukan pekerjaan-Nya untuk merealisasikan semua rencana-Nya dalam diri setiap orang Kristen (Efesus 2:8-9).<sup>73</sup> Iman bukan hanya keyakinan, tetapi juga pintu bagi Allah untuk bekerja dalam kehidupan yang diberikan dapat mengubah menjadi pribadi yang sesuai dengan rencana Allah.

### C. Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Iman Anak

Anak memandang orang tua sebagai model utama dalam praktik ibadah dan penerapan ajaran agama.<sup>74</sup> Tugas utama dan paling penting dalam pembinaan Iman anak yaitu tanggung jawab orang tua maupun keluarga.<sup>75</sup> Keluarga adalah tercipta dari ikatan cinta dalam pernikahan yaitu antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan cinta kasih antara suami dan istri, maka kemudian lahirlah anak sebagai generasi penerus kehidupan keluarga.

Keluarga adalah tempat pertama yang menerima kehadiran seorang anak.<sup>76</sup> Sejak dalam pertumbuhan anak, peran orang tua tidak dapat diabaikan, baik dalam hal gizi, pengasuhan, pendidikan maupun sebagai model dalam kaitannya dengan perkembangan anak, maupun dalam fisik, mental, sosial, emosional dan perkembangan rohani.<sup>77</sup> Sebagai Awal bagi

---

<sup>73</sup> Sihombing and Musikus, 11.

<sup>74</sup> Boiliu et al., *Pendidikan Agama Kristen: Konsep, Tantangan, Dan Implementasi*, 69.

<sup>75</sup> Boiliu et al., 68.

<sup>76</sup> Boiliu et al., 60.

<sup>77</sup> Boiliu et al., 61.



seorang anak untuk mengenal dunia, peran dari keluarga begitu utama pada kehidupannya. Peran dari keluarga yaitu menjadi pendukung utama untuk anak dalam perkembangannya baik dalam kebutuhan dasar, membimbing dalam aspek kehidupan, serta menjadi contoh yang berpengaruh besar terhadap seluruh perkembangan diri anak, seperti keagamaan dan keyakinannya.

Anak-anak harus diajar sejak kecil untuk mengetahui Alkitab, percaya dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Menanamkan Iman oleh orang tua sejak dini pada anak akan berdampak terhadap perkembangan Iman anak di kemudian hari. Orang tua diartikan sebagai orang pertama di keluarga yang ditugaskan oleh Tuhan yaitu memberi pembinaan iman kepada anak. Melalui peran orang tua, keluarga berfungsi sebagai tempat pendidikan, pembentukan karakter, dan penguatan iman, sehingga anak mampu menjalani hidup dengan baik.<sup>78</sup> Sebagaimana yang tertulis dalam kitab Ulangan 6:6-7.

Bonner menyatakan bahwa keluarga sangat penting dalam meletakkan fondasi perilaku anak. Sikap, tingkah laku, dan kebiasaan orang tua menjadi panutan bagi anak. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, keluarga berperan melindungi, merawat, dan membimbing anak agar

---

<sup>78</sup> Boiliu et al., 62.

berkembang secara optimal.<sup>79</sup> Pendidikan keluarga memiliki minimal lima fungsi utama, meliputi:

1. Memenuhi kebutuhan emosional anak.
2. Memberikan fondasi pendidikan sosial
3. Menyediakan pengalaman awal anak dari lingkungan terdekat.
4. Menyediakan landasan pendidikan bagi anak.
5. Menanamkan dasar pendidikan moral pada anak..

Anak seharusnya mendapat pendidikan sedini mungkin yaitu dimulai dari kandungan ibu. Kondisi tersebut mencerminkan bagaimana pentingnya orang dewasa atau orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Pendidikan yang dilakukan terhadap orang dewasa juga sekaligus menjadi Pendidikan terhadap para anak. Orang tua yang berperan menjadi rekan dan wakil sekerja Allah memiliki tugas mendidik serta membesarkan anak untuk mengenal terang tentang Tuhan. Wajib bagi orang tua memiliki tanggung jawab di depan anggota Jemaat dan dihadapan Tuhan mengenai pertumbuhan rohani dan iman dari anak.<sup>80</sup>

Menjalankan tugas sebagai orang tua untuk mendidik anak bisa dijalankan melalui penerapan pembinaan Iman pada anak dengan nasehat, membaca Firman Tuhan, saat teduh bersama dapat mendorong keimanan

---

<sup>79</sup> Widiarto Boro Allo, *Pendidikan Agama Kristen Pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristiani*, 3 (2022): 39.

<sup>80</sup> Allo, 39.

anak agar tumbuh. Peran penting dimiliki orang tua pada pembentukan moral, pola pikir, agama, etika serta norma sosial terhadap anak.<sup>81</sup> Menurut Zen dan Hermanto peran penting keluarga untuk perkembangan anak yaitu mereka bertanggung jawab terhadap anak sejak dini untuk memberi pendidikan dengan melibatkan pengenalan konsep-konsep dasar agama, ajaran, nilai-nilai, dan praktik ibadah.<sup>82</sup> Orang tua dapat membacakan kitab suci, mengajarkan doa-doa, cerita-cerita agama dan mengajarkan prinsip-prinsip moral etika agama kepada anak.

Pendidikan pranatal pada anak bukan untuk menjadikannya berbakat mengikuti ajaran orang tua, tapi sekadar merangsang dan mendorong perkembangan edukatif saat masih di dalam rahim ibunya. Rangsangan itu diharapkan memicu respon atau umpan balik dari janin yang ada di kandungan. Orang tua khususnya ibu secara tidak langsung melakukan pemberian pendidikan terhadap janin .

Pendidikan terhadap janin yaitu meliputi:<sup>83</sup>

1. Orang tua harus berkarakter baik

Pengaruh dan dampak besar dari karakter orang tua pada perkembangan dan pertumbuhan anak mulai dari masa di kandungan sampai mereka dewasa.

---

<sup>81</sup> Boiliu et al., *Pendidikan Agama Kristen: Konsep, Tantangan, Dan Implementasi*, 68.

<sup>82</sup> Boiliu et al., 69.

<sup>83</sup> Allo, *Pendidikan Agama Kristen Pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristiani*, 40.

2. Membaca dan menghafal.

Metode ini adalah cara penting dalam mendapatkan data yang beragam. Riset membuktikan, janin usia lima bulan dapat menangkap informasi melalui stimulasi ibu, yang didukung oleh fokus konsentrasi sang ibu.<sup>84</sup>

3. Berdialog.

Metode ini adalah sebagai metode interaktif yang dilakukan terhadap anak di kandungan bersama orang-orang yang ada di luar kandungan. Metode ini dipercaya bisa membangun komunikasi yang baik dengan mereka yang posisinya ada di luar rahim, menjadi sarana kontak batin pada anak serta orang yang posisinya ada di luar kandungan, media untuk menyampaikan ajaran tertentu maupun pesan moral, sarana pendidikan emosi, pendidikan berimajinasi, bahasa, sarana mencegah kejenuhan ibu dan menjadi pendidikan daya pikir anak. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rehani, yang mengatakan bahwa komunikasi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, yang bisa mengembangkan kecerdasan intelektual, yang disebabkan seringnya orang tua berkomunikasi terhadap anaknya. Peran dari komunikasi juga mengenai Citra kepribadian dan perkembangan emosi dari anak.

---

<sup>84</sup> Allo, 40.

Teladan iman orang tua memiliki pengaruh besar pada kekuatan iman anak. Jadi orang tua begitu penting mempunyai konsistensi dan integritas kehidupan beragama supaya bisa menunjukkan berbagai nilai yang dianutnya. Menurut Ibung peranan orang tua dalam rohani atau spiritual adalah peran yang begitu utama pada konteks pendidikan terhadap anak. Orang tua merupakan pendidik pertama terhadap seorang anak pada bidang agama. Agama diperlukan oleh setiap orang sebagai prinsip moral terhadap individu supaya mengerti mana yang salah dan benar.<sup>85</sup>

Pada segi rohani maupun spiritual anak terdapat peran dari orang tua diantaranya:

1. Teladan hidup

Orang tua adalah teladan pertama dan utama untuk anak. Orang tua memberikan contoh bagaimana harus hidup sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama melalui tindakan dan perilaku sehari-hari. Anak akan selalu bercermin terhadap orang tua, maka orang tua wajib memperlihatkan contoh positif terhadap anak. Darmawan dan Wenas menuliskan jika orang tua memiliki kewajiban mendidik anak supaya memiliki sikap takut terhadap Tuhan Yang menjadi perwujudan iman terhadap Tuhan.

---

<sup>85</sup> Aully Grashinta et al., *Pengantar Pendidikan Anak*, Aas Masrur (Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), 247.

## 2. Pengajaran agama

Tanggung jawab dari orang tua dalam mengajarkan anak mengenai agama yang diyakini. Dalam konteks agama Kristen posisi dari orang tua merupakan wakil dari Allah untuk mendidik para anak. Menurut Tong pendidikan agama merupakan kewajiban yang melekat pada kehidupan nyata setiap hari. Menurut Ritonga dan Rantung bahwa dari kecil wajib pendidikan untuk anak supaya para anak memiliki rasa takut akan Tuhan, mengasihi serta satu sama lain saling menghormati, saling melayani serta bersikap adil terhadap sesama orang. Menurut Patty dkk pendidikan dan pengajaran ini diperlukan untuk keselamatan hidup mereka.<sup>86</sup>

Orang tua perlu mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai dalam agama yang harus dipraktekkan dalam kehidupan. Mengajarkan kepada anak, azas-azas kepercayaan agama yang dianut. Waktu dengan anak lebih banyak dimiliki oleh orang tua jika dibandingkan terhadap pembina maupun guru agama. Orang tua harus memberi contoh bagaimana praktek dari nilai-nilai agama yang dianut.<sup>87</sup> Peran dari orang tua yaitu begitu penting pada penanaman nilai agama terhadap anak.

---

<sup>86</sup> Grashinta et al., 247.

<sup>87</sup> Grashinta et al., 248.

Orang tua bertanggung jawab dalam pembinaan iman anaknya. Selain mengajarkan mengenai nilai-nilai iman, para orang tua juga bisa menyampaikan ajakan untuk anaknya supaya beribadah agama. contohnya yaitu anak dibiasakan dalam mengikuti ibadah di rumah ibadat, melakukan kegiatan keagamaan di rumah seperti doa bersama, ibadah keluarga, dan lain sebagainya. Anak diajarkan untuk melakukan praktik keagamaan yang diyakini.<sup>88</sup> Tanggung jawab orang tua tidak hanya berhenti pada pengajaran, tetapi mencakup pembinaan iman dengan mengajak anak terlibat dalam kegiatan ibadah, baik di tempat ibadah maupun di rumah, seperti doa bersama agar anak terbiasa dan yakin dalam menjalankan praktik keagamaan.

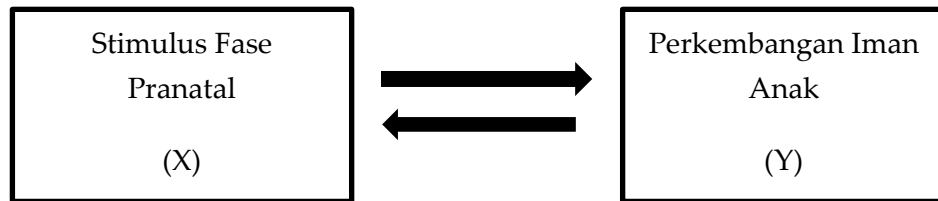
#### **D. Kerangka Berfikir**

Definisi dari kerangka berpikir yaitu merupakan sintesa yang didapat melalui beragam teori serta hasil penelitian yang menyimpulkan tentang cakupan satu variabel maupun lebih yang sedang diteliti.<sup>89</sup> Diagram kerangka berfikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Grashinta et al., 248.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Apri Nurya (ALFABETA, cv, 2020), 58.



Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa Stimulus Fase Prnatal merupakan tahap awal kehidupan manusia yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya, termasuk aspek iman. Pada fase ini janin tidak hanya mengalami perkembangan fisik, tetapi juga mulai merespon berbagai stimulus yang diberikan oleh orang tua khususnya ibu. Stimulus fase Prnatal dapat berupa sensomotrik (sentuhan) dan stimulus Auditori (bunyi/suara) seperti mengajak bicara dan rangsangan musik.

Berdasarkan teori perkembangan dan pendidikan iman, stimulus yang diberikan sejak dalam kandungan diyakini dapat membentuk dasar kepribadian, termasuk kesiapan anak dalam menerima nilai-nilai iman setelah lahir. Perkembangan iman anak usia 7-9 tahun merupakan tahap dimana pandangan anak mengenai dunia menjadi sudah lebih teratur, serta konsep anak mengenai Tuhan biasanya diibaratkan melalui gambaran orang tua yang memberi hadiah tindakan baik serta hukuman untuk tindakan yang buruk, kepercayaan yang dimiliki oleh anak begitu tergantung dari teladan maupun pengajaran yang orang dewasa maupun lingkungan sekelilingnya berikan.



Dengan demikian terdapat dugaan bahwa semakin baik stimulus yang diberikan pada fase pranatal, maka akan semakin baik pula perkembangan iman anak setelah lahir.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebuah jawaban yang sifatnya sementara mengenai rumusan masalah yang sudah dibuat. Hipotesis dibuat dengan dasar berbagai teori yang sesuai dengan tema penelitian.<sup>90</sup>

Berikut merupakan hipotesis dari rumusan masalah penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara stimulus fase prenatal dengan perkembangan iman anak usia 7-9 tahun di jemaat Imanuel Baebunta.

$H_1$  : Terdapat hubungan antara stimulus fase prenatal dengan perkembangan iman anak usia 7-9 tahun di jemaat Imanuel Baebunta

---

<sup>90</sup> Sugiyono, 59.